

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tes Fertilitas dan Kesehatan Pranikah adalah pemeriksaan kesehatan preventif untuk mencegah penyakit menular seksual (PMS) pada pasangan, untuk mendeteksi masalah reproduksi atau penyakit keturunan, dan memberikan saran tentang keluarga berencana dan kesehatan genetik. Melalui pemeriksaan ini dan intervensi yang tepat diharapkan dapat mencegah penyebaran penyakit (terutama penyakit menular seksual), meningkatkan keberhasilan pembuahan, atau untuk mencegah penyakit keturunan (See *et al*, 2010).

Malformasi bawaan dan beberapa cacat genetik dapat diakibatkan dari paparan radiasi, obat-obatan, paparan ibu selama kehamilan oleh penyakit menular tertentu, seperti rubella, toxoplasma atau virus. Malformasi ini memerlukan dukungan dan perawatan kesehatan yang berkelanjutan. Akibatnya, akan menyebabkan beban ekonomi dan psikososial pada keluarga dengan respon negatif kuat pada masyarakat luas (El-hazmi, 2004).

Di setiap negara, pemeriksaan pranikah bervariasi jenisnya. Misalnya, Rubella (hanya dilakukan pada perempuan) dan skrining HIV diperlukan untuk pasangan pranikah di beberapa negara bagian Amerika Serikat, dan termasuk dalam pemeriksaan wajib di Arab Saudi, Heilongjiang Cina, dan Taiwan. Pemeriksaan Hepatitis wajib di Arab Saudi, Iran, Heilongjiang Cina. Skrining Talasemia,

defisiensi G6PD, anemia sel sabit dan hemophilia wajib diperiksa di Arab Saudi (See *et al*, 2010).

Pelaksanaan pemeriksaan pranikah ini bervariasi di setiap Negara. Misalnya, Cina mewajibkan pasangan untuk menjalani pemeriksaan pranikah sebelum mendaftar untuk menikah. Pada tahun 2003, Arab Saudi mensyaratkan bahwa mereka yang berencana menikah untuk melakukan pemeriksaan pranikah terlebih dahulu. Di Iran, pasangan yang akan menikah secara hukum diharuskan untuk menjalani tes skrining di laboratorium yang dirancang pemerintah. Di Amerika Serikat, beberapa negara memerlukan skrining serologis untuk sifilis wajib pranikah dan atau rubella serta HIV (See *et al*, 2010).

Fungsi dari tes fertilitas dan kesehatan pranikah ini adalah mencegah penularan penyakit menular seksual diantara pasangan, deteksi dini masalah reproduksi, skrining gangguan herediter dan pemberian konseling (See *et al*, 2010).

Tes Fertilitas dan Kesehatan Reproduksi ini sebaiknya dilakukan oleh kedua pasangan calon pengantin, baik perempuan maupun laki-laki. Namun, yang paling sering menjalani pemeriksaan ini adalah perempuan, mengingat bahwa perempuan sangat terlibat dalam meningkatkan kesejahteraan generasi berikutnya (See *et al*, 2010).

Tes fertilitas yang akan dilakukan pada perempuan adalah cek kadar hormone seperti estrogen, estradiol, tiroksin, Follicel Stimulating Hormone (FSH) dan Luteinizing Hormone (LH) serta pemeriksaan ovarium untuk mengetahui sel telur. Sedangkan tes kesehatan reproduksi yang akan dilakukan adalah pemeriksaan

Toxoplasmosis, Rubella, CMV, Herpes Simplex Virus (TORCH), dan syphilis (See *et al*, 2010).

Dari pandangan Islam, pernikahan adalah salah satu ajaran Islam yang asasi. Keberadaannya terkait erat dengan salah satu bentuk kemaslahatan yang merupakan tujuan pensyariaan dalam Islam, yakni memelihara keturunan (*hifz al-nasl*). Dalam hal ini pernikahan dijadikan sebagai sistem berketurunan yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, sejalan dengan watak seksual dengan saluran yang halal dan bersih untuk memperoleh keturunan yang dapat memelihara kehormatan diri, kegembiraan hati dan ketenangan batin (Nooryanti, 2007).

Mengingat fungsi rumah tangga begitu besar pengaruhnya terhadap kehidupan, maka sebelum melangkah kedalam dunia pernikahan, maka haruslah mengkaji dan memahami tata cara memilih calon pasangan, oleh karena itu harus membuat persiapan-persiapan pernikahan terlebih dahulu. Dalam kaitannya dengan penentuan calon pasangan, seringkali mengabaikan pentingnya untuk mengetahui riwayat kesehatan diri atau calon pasangannya sejak dini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penyakit-penyakit yang bisa ditularkan atau diturunkan kepada pasangan dan anak (Nooryanti, 2007).

Adanya penyakit dalam diri salah seorang pasangan dalam sebuah keluarga dapat menyebabkan perceraian. Karena apabila ternyata salah satu pasangan mengidap penyakit seperti impotensi atau penyakit lainnya yang belum di ketahui sebelumnya maka dapat menimbulkan permasalahan dalam keluarga dan mengancam kelangsungan perkawinan (Nooryanti, 2007).

Tes fertilitas dan kesehatan reproduksi pranikah ini disarankan kalangan medis serta para penganjur dan konsultan pernikahan. Tes ini merupakan salah satu bentuk persiapan pranikah yang secara eksplisit maupun implisit disunnahkan dalam Islam. Bila ditinjau secara psikologis, sebenarnya pemeriksaan ini akan dapat membantu menyiapkan mental pasangan. Sedangkan secara medis, pemeriksaan itu sebagai ikhtiar (usaha) yang bisa membantu mencegah hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari sehingga dapat menjadi langkah antisipasi dan tindakan preventif yang dilakukan jauh-jauh hari untuk menghindarkan penyesalan dan penderitaan rumah tangga (Utomo SB, 2009).

Bahkan, sekalipun tidak ada riwayat dan indikasi penyakit ataupun kelainan keturunan di dalam keluarga, berdasarkan prinsip syariah tetap dianjurkan untuk dilakukan pemeriksaan standar termasuk meliputi tes darah dan urine. Hal itu karena prinsip sentral syariah Islam menurut Ibnul Qayyim adalah hikmah dan kemaslahatan umat manusia di dunia dan di akhirat (Utomo SB, 2009).

Dengan demikian, berdasarkan urgensi dan manfaat dari pemeriksaan kesehatan tersebut, syariat Islam sangat menyambut anjuran agar calon pengantin melakukan tes fertilitas dan kesehatan reproduksi pranikah agar dapat diketahui lebih awal berbagai kendala dan kesulitan medis yang mungkin terjadi untuk diambil tindakan antisipasi yang sedini mungkin berdasarkan prinsip *Sadd Adz-Dzari'ah* (prinsip pengambilan langkah preventif) terhadap segala hal yang dapat membahayakan kesejahteraan umat manusia (Utomo SB, 2009).

1.2. Permasalahan

1. Bagaimana pandangan kedokteran tentang tes fertilitas dan kesehatan reproduksi pranikah pada perempuan ?
2. Bagaimana pandangan agama Islam terhadap tes fertilitas dan kesehatan reproduksi pranikah pada perempuan ?
3. Bagaimana kaitan pandangan Islam dan kedokteran tentang tes fertilitas dan kesehatan reproduksi pranikah pada perempuan ?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tentang tes fertilitas dan kesehatan reproduksi pranikah pada perempuan menurut kedokteran dan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus.

1. Mengetahui dan dapat menjelaskan pandangan kedokteran tentang tes fertilitas dan kesehatan reproduksi pranikah pada perempuan.
2. Mengetahui dan dapat menjelaskan pandangan Islam tentang tes fertilitas dan kesehatan reproduksi pranikah pada perempuan.
3. Mengetahui dan dapat menjelaskan kaitan pandangan Islam dan kedokteran tentang tes fertilitas dan kesehatan reproduksi pranikah pada perempuan.

1.4. Manfaat

1. Bagi penulis

Untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar dokter dan menambah pengetahuan dan pemahaman tentang tes fertilitas dan kesehatan reproduksi pranikah pada perempuan. Serta dapat memahami bagaimana cara penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

2. Bagi Universitas YARSI

Diharapkan skripsi ini dapat membuka wawasan pengetahuan serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI mengenai tes fertilitas dan kesehatan reproduksi pranikah pada perempuan ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat menambah pengetahuan masyarakat sehingga lebih memahami tentang tes fertilitas dan kesehatan reproduksi pranikah pada perempuan ditinjau dari Kedokteran dan Islam.